

Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau

Fuji Salimah^{1*}, Ali Imron², Yustina Sri Ekwandari³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: fujiaja0616@gmail.com, HP. 085384920997

Received: April 23, 2019 Accepted: April 29, 2019 Online Published: May 2, 2019

Abstarct: *Discipline Relationship of Student and the History Learning outcomes in class XI IPS senior high school I Sekincau. The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between student discipline and learning outcomes of eleventh grade social students' history subject at SMA Negeri 1 Sekincau. Data collection technique in this study is quantitative with survey methods using product moment formula. The results of the study showed that 34 students had high learning outcomes because they were highly skilled, and 51 low discipline students had low learning outcomes. The standard level of a significant level of 5% shows there is a significant relationship between student discipline and student history learning outcomes.*

Keywords: *student discipline, learning outcomes, relationships*

Abstarak: **Hubungan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei menggunakan rumus *product momen*. Hasil penelitian menunjukkan 34 siswa hasil belajarnya tinggi karena disiplinnya tinggi dan siswa yang disiplinnya rendah 51 siswa hasil belajarnya rendah. Tingkat standar taraf signifikan 5% menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa.

Kata kunci: disiplin siswa, hasil belajar, hubungan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah, 2011: 221).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Tuntutan kemajuan zaman yang semakin berkembang cepat diharapkan suatu negara mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan perbaikan mutu pendidikan di segala jenjang. Dengan

peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan suatu negara akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2015:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tuntutan kemajuan zaman yang semakin berkembang cepat diharapkan suatu negara mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan perbaikan mutu pendidikan di segala jenjang.

Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan suatu negara akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2015:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah (2002: 10) menyatakan bahwa, penyebab ketidak berhasilan dalam belajar diantaranya:

1. Belajar tidak teratur
2. Tidak disiplin
3. Kurang bersemangat
4. Tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar
5. Mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar
6. Istirahat yang cukup
7. Kurang tidur

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain disiplin. Menurut Djamarah (2008: 17) “disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Maman Rahman 1999) dalam Tulus Tu’u (2004: 32) mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Maka perilaku disiplin ini sangat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan siswa agar kehidupan menjadi lebih baik.

Disiplin siswa merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Disiplin siswa menyadarkan kita betapa pentingnya sikap disiplin terutama bagi generasi bangsa Indonesia, untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah. Sementara menurut Tulus Tu’u (2004: 81) sekolah adalah lingkungan kedua

yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan proses pembelajaran siswa diatur dengan tata tertib agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik, tata tertib hendaknya dijalankan untuk menciptakan disiplin, disiplin siswa dilihat dari bagaimana siswa melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan adanya disiplin di sekolah, dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa yang selalu mematuhi aturan yang berlaku. Seseorang siswa dapat di katakan berperilaku disiplin dalam jika sudah memenuhi indikator disiplin sebagai berikut : Disiplin siswa di sekolah meliputi, disiplin siswa dalam masuk sekolah, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa disiplin mempunyai peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang disiplin siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa tersebut seperti nilai ulangan tengah semester siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah disiplin siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini kemudian diberi judul: “Hubungan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sukardi (2008:12) metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Metode survey ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Data penelitian ini nantinya akan dikumpulkan dari responden dengan menggunakan dokumentasi, untuk mengetahui gambaran umum tentang hubungan disiplin siswa dan hasil belajar sejarah, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, satu variabel bebas (X) yaitu Disiplin Siswa dan satu variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Sejarah. Disiplin Siswa dalam penelitian ini sebagai penyebab atau yang mempengaruhi, hasil belajar sejarah sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah hasil belajar sejarah tersebut baik atau tidak.

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sekincau yang berjumlah 85 siswa.

Menurut Arikunto (2010:174), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Menurut Sugiyono (20011) total *sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau yang berjumlah 85 siswa dari siswa kelas XI IPS 1 sampai Kelas XI IPS 3.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi melakukan survei lapangan untuk mendapat informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian, seperti banyak kelas, dan jumlah siswa dan tata tertib sekolah.
2. Menentukan populasi dan menentukan sampel.
3. Mengurus administrasi perizinan penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
4. Instrumen yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus persentase.
5. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi dokumen tingkat disiplin siswa, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Kegiatan awal yang peneliti lakukan di sekolah SMA Negeri 1 Sekincau dalam penelitian ini yaitu observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian, membuat instrumen tes penelitian, melakukan validitas instrumen, mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas,

menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hasil yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Menurut Gaguk Margono (2013: 29) pengumpulam data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang disiplin siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Dokumentasi pengumpulan data seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, catatan harian seperti buku catatan guru BK, absensi siswa, nilai ulangan tengah semester data siswa kelas XI IPS dan data mengenai sekolah SMA Negeri 1 Sekincau, Catatan guru Bk terdiri dari beberapa indikator-indikator disiplin siswa.

Menurut suharsimi Arikunto (2013:137) yang menunjukkan bahwa Indikator disiplin siswa yang di gunakan yaitu:

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah. Siswa dikatakan disiplin dalam masuk sekolah jika seorang siswa selalu masuk sekolah dengan

tepat waktu dan tidak membolos sekolah.

2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas,

3. Disiplin siswa mengikuti pelajaran di sekolah terutama pembelajaran di kelas, siswa di tuntutan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memahami proses belajar mengajar.

4. Disiplin siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah yaitu dengan kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib sekolah yang di tunjukkan dalam setiap perilakunnya yang selalu taat dan melaksanakan tatat tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

catatan yang digunakan guru BK untuk mencatat siswa yang melakukan pelanggaran contohnya seperti:

Tabel 1. Catatan Kasus Atau Pelanggaran Tata Tertib SMA Negeri 1 Sekincau kelas XI IPS

No	Nama	Hari/Tgl	Kasus	Disesikan	Poin	Ttd

Sumber : Guru BK SMA Negeri 1 Sekincau

Instumen dalam penelitian ini adalah dokumentasi langsung untuk mengamati tentang disiplin siswa terhadap tata tertib di sekolah. Untuk mengetahui tentang kondisi siswa, tentang kondisi disiplin siswa tertuang dalam buku catatan dari guru BK

Setelah itu dilakukan analisis data dan uji homogenitas. Uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang homogen atau tidak secara signifikan maka diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau.

H_1 = ada hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan Rumus uji signifikansi rumus *korelasi product momen* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

Σxy = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dari skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dari skor Y

n = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2013:75)

Tabel 2. Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013:75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekincau berdiri sejak berlakunya keputusan dari pemerintah B/109/KPTS/IV.07/2003 tanggal 14 Juni 2003. SMA Negeri 1 Sekincau beralamatkan di Jalan Pasar Baru Giham Sukamaju Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

- Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sekincau
- Nomor Statistik Sekolah : 300130/301120407013
- Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10803536
- Alamat Sekolah: Jln.Pasar Baru Giham,RT/RW 2/4
Desa/Kelurahan : Giham Sukamaju
Kecamatan : Sekincau
Kabupaten : Lampung Barat
Propinsi: Lampung
- Alamat Email : smn_sekincau@yahoo.com
- Websate : <http://www.sman1sekincau.sch.id>
- Status Kepemilikan :
Dari : Negeri
Luas Tanah : 20000 M2
Tanggal : 14 Juni 2003
- SK/Surat Keputusan : B/109/KPTS/IV.07/2003.
Dari : PEMERINTAH

No Telp.Sekolah : 07287225119
i. SK ditandatangani :Bupati
Lampung Barat

SMA Negeri 1 Sekincau dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki Visi, Misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi Sekolah :

Berprestasi Ramah Lingkungan dan Berakhlak Mulia” Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan corak guru yang emaklim (edukator,manajer, administrator, konselor, motifator).
2. Meningkatkan semangat berkompetensi secara efektif kepada warga sekolah dengan pola pengembangan diri yang energic.
3. Mengembangkan potensi alam dengan menciptakan suasana sekolah yang hijau dan sehat.
4. Menumbuh kembangkan warga sekolah menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta tradisi bangsa hingga menjadi sumber kearipan dalam bertindak.
5. Mengembangkan potensi warga sekolah dalam bidang akademis, non akademis, (ekstrakurikuler) dan *life skil* yang dapat mengacu pada ke unggulan dan daya saing di tingkat lokal, nasional dan global.

SMA Negeri 1 Sekincau memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SMA Negeri 1 Sekincau di dukung oleh sarana dan prasarana ruang gedung yang dapat di jadikan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sekincau Fauzul Mushol,S.Pd.Mm , jumlah guru di SMA Negeri 1 Sekincau sebanyak 34, guru PNS 19 dan 15 guru Honorer, 10 staf tata usaha dan 1 karyawan. SMA Negeri 1 Sekincau pada Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki total siswa sebanyak 410 orang, dengan total jumlah siswa laki-laki yaitu 191 dan jumlah siswa perempuan 219. Jumlah tersebut tersebar dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, dan XII.

Tata terib SMA Negeri 1 Sekincau memiliki 15 butir peraturan di mana masing-masing pelanggaran memiliki bobot pelanggaran, bobot maksimal pelanggaran 100. Jika siswa sudah mencapai bobot maksimal pelanggaran maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua. Berikut adalah masing-masing bobot pelanggaran dari tata tertip SMA N 1 Sekincau:

Tabel 3. Tata Tertib SMA Negeri 1 Sekincau

NO	JENIS PELANGARAN	PO IN
1.	Datang terlambat	10
2.	Tidak mengerjakan tugas di rumah/PR	2
3.	Pulang sebelum waktunya/membolos	5
4.	Tidak mengikuti kegiatan belajar	5
5.	Keluar saat proses belajar berlangsung dan tidak kembali	3

6.	Datang/pulang sekolah dengan lompat pagar	10
7.	Makan dan minum di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran	5
8.	Tidak mengerjakan tugas di kelas saat guru memberikan soal	5
9.	Tidak menggunakan seragamsesuai dengan ketentuan yang di tetapkan	5
10.	Merokok atau membawa rokok	10
11.	Berkelahi di sekolah	5
12.	Membawa senjata tajam tanpa izin	10
13.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
14.	Membawa obat atau minuman terlarang	15
15.	Membawa HP	5

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Sekincau

Menurut dokumentasi tata tertib SMA Negeri 1 Sekincau sesuai dengan indikator disiplin belajar, siswa dapat dikatakan disiplin jika memenuhi indikator disiplin. Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung indikator disiplin belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Indikator disiplin belajar sebagai berikut:

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah
2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

4. Disiplin siswa dalam mentaati peraturan sekolah (Suharsemi Arikunto, 2003)

Peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan data yang di miliki oleh guru BK dan absen siswa yang anggota sampel atau responden yang berjumlah 85 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau, dan Hasil Belajar Sejarah didapatkan dari nilai Ulangan Tengah Semester Genap yang diberikan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Ibu Lisna Sari, S.Pd.

Sebelum peneliti mendapatkan data dari guru peneliti bertanya-tanya dengan guru BK dan Guru Sejarah yang bersangkutan dengan disiplin dan nilai yang di dapat oleh siswa, peneliti memasuki kelas melihat bagai mana kegiatan siswa pada saat proses belajar berlangsung di kelas kelas XI IPS 1, XI IPS 2, kelas XI IPS 3.

Setelah pengumpulan data dari hasil data selesai, langkah selanjutnya yaitu menghitung banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah cara menghitungnya menggunakan rumus persentase. Selanjutnya setelah hasil perhitungan dari disiplin siswa didapat, dibuat juga tabel nilai hasil belajar siswa dari ke 85 jumlah sampel, yang didapatkan dari guru daftar nilai ulangan tengah semester siswa. Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau.

Hasil jumlah penelitian pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Sekincau yaitu : dating terlambat 28 siswa, tidak mengerjakan tugas pr 9 siswa, pulang sekolah sebelum waktunya/bolos 22 siswa, tidak mengikuti kegiatan belajar/bermain di luar kelas 5 siswa, keluar saat proses belajar dan tidak kembali 4 siswa, datang/ pulang sekolah dengan melompat pager 10 siswa, makan dan minum di dalam kelas 6 siswa, tidak mengerjakan tugas soal di kelas 6 siswa, tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah 9 siswa, merokok atau membawa rokok 13 siswa, berkelahi di sekolah 10 siswa, membawa senjata tajam tanpa izin 5 siswa , membuang sampah tidak pada tempatnya 6 siswa, membawa obat atau minuman terlarang 4 siswa, membawa hp 15 siswa.

Tabel 4. Daftar Tingkat Pelanggaran Siswa

NO	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa Yang Melakukan Pelanggaran	
		Jumlah	%
1.	Datang terlambat	28	32,94 %
2.	Tidak mengerjakan tugas di rumah/PR	9	10,58 %
3.	Pulang sebelum waktunya/membolos	22	25,88 %
4.	Tidak mengikuti	5	5,8

	kegiatan belajar		8 %
5.	Keluar saat proses belajar dan tidak kembali	4	4,70 %
6.	Datang/pulang sekolah dengan melompat pagar	10	11,76 %
7.	Makan dan minum di dalam kelas	6	7,05 %
8.	Tidak mengerjakan tugas kelas saat guru memberikan disoal	6	7,05 %
9.	Tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	9	10,58 %
10.	Merokok dan atau membawa rokok	13	15,29 %
11.	Berkelahi di sekolah	10	11,76 %
12.	Membawa senjata tajam tanpa izin	5	5,88 %
13.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	6	7,05 %
14.	Membawa minuman keras/obat terlarang	4	4,70 %
15.	Membawa HP	15	16,76 %

Sumber: olah data penelitian 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau, artinya yaitu terjadi hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang berarti semakin tinggi disiplin siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh hasil r hitung = -0,33 yang mana lebih besar dari nilai r tabel = 0,213 maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Dari hasil uji hipotesis tersebut menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah, disiplin siswa dengan hasil belajar sejarah dikatakan signifikan karena menunjukkan hasil suatu penelitian (kebenaran) atau berkaitan dengan yang peneliti lakukan. Hubungan tersebut signifikan dengan taraf signifikan 5% yang berarti tingkat signifikan atau kepercayaan 95%. Hal ini, tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian.

Hasil tersebut di dukung pula oleh Gunarsa (1990) yang menyatakan bahwa disiplin siswa merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar, sangat dimungkinkan karena disiplin yang tinggi maka hasil belajar yang di capai pun tinggi. Siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi akan berbeda dengan siswa yang disiplinnya rendah yang membedakan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar di

sekolah. Yang membedakan keberhasilan dalam hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan hasil belajar dari 85 siswa, 34 siswa memiliki kriteria hasil belajar tinggi dengan kisaran nilai ≥ 78 dengan persentase 40%, 24 siswa memiliki kriteria hasil belajar sedang berkisar 61-77 dengan persentase 28,2%, sisanya 27 siswa memiliki kriteria hasil belajar rendah berkisar ≤ 60 dengan persentase 31,7%. Terdapat 51 siswa yang melakukan pelanggaran dan kategori hasil belajar yang di dapat sedang dan rendah, sedangkan 34 siswa yang disiplin kategori hasil belajar yang di dapat tinggi mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan 78), nilai masing-masing siswa sudah di paparkan satu-persatu sehingga jelas, dan artinya apabila disiplin siswa tinggi maka akan diikuti nilai hasil belajarnya tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sekincau Tahun Ajaran 2017/2018.

Menurut hasil olah data dapat di katakan hubungan tersebut memiliki tingkat signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data, siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi maka hasil belajarnya pun tinggi akan tetapi siswa yang disiplinnya rendah maka hasil belajarnya pun rendah, dan dapat di katakan bahwa disiplin siswa dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Sekincau.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. 2011. *Sosiologi pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S., & Zain, A. 2008. *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaguk, M. et al. 2013. *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2008. *Metodologi penelitian kopetensi & praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.